

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Latar Belakang Masyarakat Ekonomi ASEAN

Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*Association of Southeast Asia Nations* /ASEAN) didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand melalui Deklarasi ASEAN oleh Filipina, Indonesia, Singapura dan Thailand (*ASEAN Founding Fathers*). Pada KTT ASEAN ke-9 tahun 2003, ASEAN menyepakati BALI CONCORD II yang memuat 3 (tiga) pilar untuk mencapai ASEAN Vision 2020 yaitu Ekonomi, Sosial Budaya dan Politik Keamanan. Terkait dengan ekonomi, diwujudkan dalam bentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tanggal 20 November 2007 disepakati Piagam ASEAN dan menjadikan ASEAN organisasi berbadan hukum dengan fokus perhatian pada proses integrasi ekonomi menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Di tahun ini juga, ASEAN sepakat mempercepat implementasi MEA dari tahun 2020 menjadi tahun 2015, untuk mewujudkan MEA 2015, dirumuskan *AEC Blueprint*, yang memuat langkah-langkah strategis yang harus diambil setiap negara Anggota ASEAN mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2015.

Asean Economic Community (AEC) 2016 atau di Indonesia lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah bentuk

kerjasama baru antar negara-negara di ASEAN yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan sektor perekonomian dan stabilitas politik serta keamanan dan juga meningkatkan pertukaran barang maupun faktor produksi antar negara anggota ASEAN. MEA telah diikuti oleh 10 negara anggota ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Philipina, dan Laos.

Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) para anggota ASEAN sendiri mengharapkan dapat terbentuknya "satu pasar dan basis produksi" di mana faktor-faktor produksi dapat bebas bergerak di mana dan kapan saja di seluruh negara anggota AEC.

2. *Mutual Recognition Arrangement (MRA)*

Salah satu agenda penting yang dilaksanakan pada Pertemuan Menteri Ekonomi ASEAN ke-40 di Singapura bulan Agustus lalu adalah penandatanganan 3 kesepakatan di bidang kerjasama jasa ekonomi ASEAN yaitu *MRA Framework on Accountancy Services*, *MRA on Medical Practitioners* dan *MRA on Dental Practitioners*.

Dalam konteks kerjasama jasa ekonomi ASEAN, MRA merupakan kesepakatan untuk mengakui kualifikasi pendidikan, kualifikasi professional dan pengalaman. MRA dipergunakan untuk memudahkan perpindahan tenaga profesional antar negara-negara ASEAN, khususnya dalam rangka integrasi pasar dengan tetap mempertahankan kekhususan masing-masing negara.

Ada delapan profesi yang terkena kebijakan pasar bebas yang kebetulan tertuang dalam ASEAN Mutual Recognition Arrangement (MRA). MRA masing-masing profesi telah menetapkan standar dan kompetensi yang diperlukan di kancah ASEAN. Nantinya, Indonesia bisa menerima tenaga kerja dari ASEAN untuk profesi-profesi ini, begitu juga sebaliknya. Profesi tersebut adalah tenaga pariwisata, insinyur, perawat, tenaga medis, dokter gigi, arsitektur, surveyor, dan akuntansi. Namun kedelapan profesi tersebut memiliki kualifikasi apabila ingin bekerja dinegara anggota MEA berdasarkan standar internasional, yang diterima oleh negara-negara MEA.

3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas, Muhammadiyah Yogyakarta, jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi "A" dengan SK BAN PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013. Berdasarkan Surat Keputusan dari Badan Akreditasi Nasional–Perguruan Tinggi No. 061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditetapkan sebagai universitas yang telah terakreditasi A. Akreditasi A yang diraih UMY ini menunjukkan bahwa UMY telah diakui secara nasional dan oleh masyarakat luas. UMY juga berhasil mendapatkan akreditasi internasional dari QS Stars dengan perolehan Bintang 5 untuk bidang Fasilitas (Facility),

Tanggungjawab Sosial (Social Responsibility), dan Inklusivitas (Inclusiveness), Bintang 4 untuk bidang Pengajaran (Teaching) dan Bintang 3 untuk bidang Daya Serap Lulusan (Employability).

Peningkatan kualitas SDM pengelola mendapat prioritas utama dalam pengembangan UMY. Oleh karena itu, setiap tahun UMY mengirimkan sekitar 20 hingga 30 tenaga pengajar untuk mengikuti studi lanjut, S2 dan S3, baik di dalam maupun di luar negeri.

B. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian yang dilakukan adalah para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY. Kuesioner yang disebarakan secara online berhasil diisi oleh 276 responden dan karena keterbatasan waktu yang ada peneliti mendistribusikan kekurangannya sebanyak 82 secara langsung kepada mahasiswa, dan keseluruhan kuesioner kembali pada peneliti.

Karakteristik sampel yang digunakan berdasarkan pada pengelompokan angkatan tahun masuk yang terdiri dari mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY (Akuntansi, Manajemen, Ilmu Ekonomi) angkatan 2013, 2014, 2015. Berikut merupakan profil responden yang digunakan dalam penelitian ini berdasar dari keseluruhan data kuesioner yang terkumpul:

Tabel 4.1

Profil Responden Masing-Masing Angkatan

No	Angkatan Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa	Progam Studi	Penyebaran Kuesioner Online	Penyebaran Kuesioner Langsung	Jumlah Keseluruhan Distribusi Sampel
1.	2013	1151	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Ekonomi • Akuntansi • Manajemen 	30 30 34	10 10 6	40 40 40
2.	2014	1048	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Ekonomi • Akuntansi • Manajemen 	30 30 32	10 10 8	40 40 40
3.	2015	913	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Ekonomi • Akuntansi • Manajemen 	30 30 30	9 9 10	39 39 40
		Total		276	82	358

(Sumber : Data yang diolah 2016)

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi_Pengetahuan	358	6	30	20,89	3,743
Kompetensi_Kemampuan	358	18	166	31,68	11,372
Kompetensi_Etika	358	12	40	31,43	4,818
Kompetensi_Menghormatini laidannormayangberlaku	358	10	40	32,30	4,733
Kompetensi_Analisis	358	16	40	26,79	3,958
Kesiapan	358	1	5	4,37	,783
Valid N (listwise)	358				

(Sumber: Lampiran 22)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 358. Kompetensi Pengetahuan memiliki nilai

minimum 6, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (*mean*) 20,89 dengan standar deviasi 3,473. Kompetensi Kemampuan memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 166, nilai *mean* 31,68, dengan standar deviasi 11,372. Kompetensi Etika memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 40, nilai *mean* 31,43, dengan standar deviasi 4,181. Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 40, nilai *mean* 32,30, dengan standar deviasi 4,733. Kompetensi Analisis memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum 40, *mean* 26,79, dengan standar deviasi 3,958. Variabel Kesiapan memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum 5, *mean* 4,37, dengan standar deviasi 0,783.

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan benar-benar dapat mengungkapkan hal yang diukur untuk setiap variable. Hal tersebut dapat dilihat dengan hasil yang menunjukkan nilai validitas 0,000 di bawah $\leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa korelasi berada pada tingkat signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1-6.

b. Uji Realibilitas

Untuk hasil uji validitas dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel-tabel berikut :

Tabel 4.3

Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
Kompetensi Pengetahuan	0,759	$\geq 0,6$	Reliabel
Kompetensi Kemampuan	0,779	$\geq 0,6$	Reliabel
Kompetensi Etika	0,861	$\geq 0,6$	Reliabel
Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Belaku	0,873	$\geq 0,6$	Reliabel
Kompetensi Analisis	0,650	$\geq 0,6$	Reliabel
Kesiapan	0,885	$\geq 0,6$	Reliabel

(Sumber : Lampiran 7-12)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel karena seluruhnya mempunyai hasil uji reliabel nilai Coefisien Alpha Cronbach diatas ≥ 0.6 yang berarti menunjukkan bahwa hasil relative konsisten.

Jika hasil menunjukkan bahwa data telah lolos uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis lainnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian menghasilkan estimator linear tidak bias yang baik atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah distribusi data normal atau mendekati normal, berikut hasil dari uji normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 :

Tabel 4.4

Uji Normalitas

	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Asym p. Sig. (2-tailed)	0,200

(Sumber : Lampiran 17)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat kita lihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 yang bearti bahwa data normal atau residual menyebar normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent. Hasil dari uji multikolonieritas akan ditunjukkan oleh tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.5

Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
Kompetensi Pengetahuan	0,412	1,766
Kompetensi Kemampuan	0,566	1,148
Kompetensi Etika	0,871	2,430
Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku	0,421	2,373
Kompetensi Analisis	0,585	1,708
<i>Dependent Variabel</i> : Kesiapan		

(Sumber : Lampiran 18)

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikorelasi yang ditunjukkan dari nilai *tolerance* berada diatas nilai 0,05 dan nilai VIF dibawah 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini akan ditunjukkan oleh tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Kompetensi Pengetahuan	0,53
Kompetensi Kemampuan	0,308
Kompetensi Etika	0,053
Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku	0,055
Kompetensi Analisis	0,75

(Sumber : Lampiran 19)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat kita lihat bahwa dengan hasil nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi akan ditunjukkan oleh tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,958

(Sumber : Lampiran 20)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 dapat kita lihat nilai dari Durbin Watson sebesar 1,958. Namun, untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau tidaknya, perlu diketahui nilai d_L dan d_u terlebih dahulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 358, dilihat dari jumlah tersebut maka nilai $d_L = 1,80465$ dan nilai $d_u = 1,84957$. Nilai tersebut dapat dilihat melalui statistik Durbin Watson. Selanjutnya nilai d_L dan d_u digunakan untuk mengurangi nilai 4 dan akan didapatkan nilai sebagai berikut :

$$4 - d_L (1,80465) = 2,19535$$

$$4 - d_u = 1,84957 = 2,15043$$

Kemudian dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah (1,958), nilai tersebut berada di tengah nilai d_L dan d_u yang sudah digunakan untuk mengurangi 4 yaitu 2,19535 dan 2,15043 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh pada hipotesis 1 sampai 5 yaitu antara kompetensi pengetahuan, kemampuan, etika, menghormati nilai dan norma yang berlaku, analisis sebagai variabel independent terhadap kesiapan mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016 sebagai variabel dependent. Berikut hasil dari uji regresi menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.8

Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.
Kompetensi Pengetahuan	0,54	0,239
Kompetensi Kemampuan	0,26	0,480
Kompetensi Etika	0,426	0,000
Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku	0,280	0,000
Kompetensi Analisis	0,101	0,026
<i>Dependent Variable</i> : Kesiapan (Y)		

(Sumber : Lampiran 13)

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi pengetahuan (X1) dan kemampuan (X2) memiliki nilai *Standardized Coefficients B* (0,54) dan (0,26) yang menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan (X1) dan

kemampuan (X2) memiliki arah positif terhadap kesiapan (Y) namun tidak signifikan karena nilainya (0,239) dan (0,480) diatas $\geq 0,05$.

Kompetensi etika (X3), kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku (X4) dan kompetensi analisis (X5) memiliki nilai *Standardized Coefficients* Beta (0,426), (0,280), (0,101) yang menunjukkan bahwa kompetensi etika (X3), kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku (X4) dan kompetensi analisis (X5) memiliki arah positif terhadap kesiapan (Y) dan signifikan karena nilainya (0,000) dibawah $\leq 0,05$ dan (0,026) untuk (X5).

Jika variabel mempunyai arah yang positif berarti semakin tinggi variabel independent maka akan semakin berpengaruh terhadap variabel dependent pada penelitian, namun hal tersebut masih berdasar pada nilai signifikansi yang masih berada dibawah $\leq 0,05$. Hasil uji data statistik dapat memiliki arah yang positif berdasar pada pengaruh variabel independent lain pada penelitian yang didukung oleh data responden untuk variabel tersebut dan setelah dilakukan uji statistik dapat menghasilkan data dengan arah yang positif.

Contohnya saja pada penelitian ini, untuk kompetensi etika memiliki arah yang positif dan nilai signifikansi dibawah $\leq 0,05$ yang berarti semakin tinggi kompetensi etika maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa FEB UMY menghadapi MEA 2016. Kompetensi Etika dapat memiliki arah yang positif karena variabel lain

seperti kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku dan kompetensi analisis yang berpengaruh terhadap data responden dari kompetensi etika itu sendiri setelah dilakukan pengujian statistik.

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent (kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi etika, kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku dan kompetensi analisis) secara individual dalam menerangkan variabel dependent (kesiapan). Melalui perhitungan t-statistik yang dilakukan akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel dengan taraf 5% (*level of significant*) dimana hasil pengujian sebagai berikut (lihat lampiran 14) :

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,54) namun nilai signifikansi variabel berada diatas nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,239) sehingga H₁ ditolak dan H₀ diterima. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,26) namun nilai signifikansi variabel berada diatas nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,480) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **ditolak**.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,426) signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,000) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi etika berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **diterima**.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,280) signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,000) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **diterima**.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,101) signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,000) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak Jadi hipotesis kelima pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **diterima**.

c. Uji F

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hasil analisis uji f akan ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Uji F

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	95,921	0,000

(Sumber : Lampiran 15)

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan ditunjukkannya nilai signifikan 0,000.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan

model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Hasil dari uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,571

(Sumber : Lampiran 16)

Berdasarkan tabel hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas, dapat dilihat nilai dari Adjusted R Square adalah 0,571 yang bearti bahwa varibel independent yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi etika, kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku dan kompetensi analisis dapat menjelaskan variabel dependent yaitu kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016 (Y) sebesar 57,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 42,9 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

5. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan pada hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,54) namun nilai signifikasi variabel berada diatas nilai taraf signifikasi 0,05 yaitu (0,239). Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **ditolak**. Hal ini berarti bahwa kompetensi pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kesiapan para mahasiswa FEB

UMY menghadapi MEA 2016. Hal tersebut juga mengidentifikasi bahwa kompetensi pengetahuan mahasiswa FEB UMY belum sesuai dengan standar IES sebagai pengukur kesiapan para mahasiswa menghadapi MEA 2016. Salah satu penyebabnya karena FEB UMY sendiri belum menjadikan IES sebagai standar kurikulum pengajaran sehingga para responden mungkin berfikir bahwa kompetensi pengetahuan tidak dibutuhkan dalam menghadapi MEA 2016. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur kompetensi pengetahuan yaitu pengetahuan tentang profesi akuntan dan manajerial, pengetahuan tentang MEA dan pengetahuan tentang manajemen perubahan bukan indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh Suttipun 2014 dalam jurnalnya (*Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community : An empirical study from Thailand*) yang menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kompetensi pengetahuan yaitu pengetahuan tentang profesi akuntan dan manajerial, pengetahuan tentang MEA dan pengetahuan tentang manajemen perubahan sebagai indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Jadi, penelitian ini bertentangan dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu Ryan R.F. Barbin dan Philips H. Nicholls (2012), Steelyana (2012), Fernandes, Jose Abilio P.S E (2012), Suttipun (2014), Tri Hanani (2016).

Hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,26) namun nilai signifikansi variabel berada diatas nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,480). Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **ditolak**. Hal ini berarti bahwa kompetensi kemampuan tidak berpengaruh terhadap kesiapan para mahasiswa FEB UMY menghadapi MEA 2016. Hal tersebut juga mengidentifikasi bahwa kompetensi pengetahuan mahasiswa FEB UMY belum sesuai dengan standar IES sebagai pengukur kesiapan para mahasiswa menghadapi MEA 2016. Salah satu penyebabnya karena FEB UMY sendiri belum menjadikan IES sebagai standar kurikulum pengajaran sehingga para responden mungkin berfikir bahwa kompetensi pengetahuan tidak dibutuhkan dalam menghadapi MEA 2016. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur kompetensi kemampuan yaitu persepsi tentang persaingan akuntan dan manjerial, persepsi ketrampilan negosiasi, persepsi isu politik terkait di negara anggota ASEAN, persepsi standar Akuntansi dan Manajerial di ASEAN bukan indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh Suttipun 2014 dalam jurnalnya (Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community : An empirical study from Thailand) yang menyatakan bahwa indikator

untuk mengukur kompetensi kemampuan yaitu persepsi tentang persaingan akuntan dan manjerial, persepsi ketrampilan negosiasi, persepsi isu politik terkait di negara anggota ASEAN, persepsi standar Akuntansi dan Manajerial di ASEAN memiliki nilai value $\geq 0,05$. Jadi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu Steelyana (2012), AFA (2013), Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016).

Hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,426) signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikasi 0,05 yaitu (0,000). Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi etika berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **diterima**. Hal ini berarti semakin baik tingkatan kompetensi etika dalam hal moral dan etika akuntan dan manajerial, tanggung jawab akuntan dan manajerial, kemampuan mengendalikan emosi, tidak keberpihakan, persepsi standar akuntansi dan manajerial di berbagai negara ASEAN yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UMY, maka akan semakin mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2016. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan bukti empiris dari fakta data responden yang dapat dilihat melalui hasil pengujian nilai koefisiensi etika sebesar 42,8% yang artinya, apabila kompetensi etika yang dimiliki mahasiswa naik sebesar satu satuan sementara variabel dianggap konstan atau bernilai nol, maka kesiapan mahasiswa menghadapi MEA akan naik sebesar 42,8% (Lampiran 21). Selain itu dengan adanya pemberian mata kuliah Etika Bisnis, Aqidah

Akhlak, dan Fiqih Muammalah dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para mahasiswa FEB UMY mengenai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Xiaoting Lin (2015), Steelyana (2012), AFA (2013), Tri Hanani (2016), Universitas PGRI Palembang (2015), Djoko Adi Walujo (2015).

Hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,280) signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,000). Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **diterima**. Hal ini berarti semakin baik tingkatan kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam hal kebahagiaan dalam bekerja, kemampuan bekerjasama dalam tim, pengetahuan budaya negara anggota ASEAN, menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilai yang berlaku yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UMY, maka akan semakin mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2016. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan bukti empiris dari fakta data responden yang dapat dilihat melalui hasil pengujian nilai koefisiensi Kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku sebesar 28% yang artinya, apabila kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku yang dimiliki mahasiswa naik

sebesar satu satuan sementara variabel dianggap konstan atau bernilai nol, maka kesiapan mahasiswa menghadapi MEA akan naik sebesar 28% (Lampiran 21). Selain itu dengan adanya pemberian tugas kelompok dalam perkuliahan seperti persentasi secara berkelompok dan praktek pengembangan bisnis dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang menuntut mahasiswa FEB UMY untuk dapat bekerjasama dalam tim dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Steelyana (2012), AFA (2013), Suttipun (2014), Tri Hanani (2016), Chichi Andriani (2015).

Hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif (0,101) signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,000). Jadi hipotesis kelima pada penelitian ini yang menyatakan “Kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi dan bisnis UMY menghadapi MEA 2016” **diterima**. Hal ini berarti semakin baik tingkatan kompetensi analisis dalam hal kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan penguasaan bahasa anggota ASEAN, penguasaan teknologi komunikasi, penguasaan perangkat lunak akutansi dan manajemen yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UMY, maka akan semakin mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2016. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan bukti empiris dari fakta data responden yang dapat dilihat melalui hasil pengujian nilai koefisiensi kompetensi analisis sebesar 10,1% yang artinya,

apabila kompetensi etika yang dimiliki mahasiswa naik sebesar satu satuan sementara variabel dianggap konstan atau bernilai nol, maka kesiapan mahasiswa menghadapi MEA akan naik sebesar 10,1% (Lampiran 21). Selain itu dengan adanya pemberian mata kuliah Bahasa Inggris dari semester 1 hingga semester 6 dan juga mata kuliah penggunaan software pendukung seperti statistika dalam penggunaan SPSS, AMOS, MKPK dapat menjadi salah satu faktor pendukung sehingga para mahasiswa FEB UMY mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dan dapat mengoperasikan software pendukung dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Steelyana (2012), Jose Abilio P.S E (2012), AFA (2013), Suttipun (2014), Tri Hanani (2016), Chichi Andriani (2015), Daranee Choomthong (2014).